

## Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Profil Karakter Gotong Royong pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Dhea Putri Awdiani<sup>①</sup>, Osa Juarsa<sup>②</sup>, Endang Widi Winarni<sup>③</sup>

SD Negeri 11 Bengkulu Tengah, Bengkulu, Indonesia<sup>①</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>②</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>③</sup>

[putriawdianidhea@gmail.com](mailto:putriawdianidhea@gmail.com)<sup>①</sup>, [juarsaosa@yahoo.com](mailto:juarsaosa@yahoo.com)<sup>②</sup>, [endangwidi@unib.ac.id](mailto:endangwidi@unib.ac.id)<sup>③</sup>

### ABSTRACT

#### Article Information:

Reviewed:

07 Agustus 2025

Revised:

11 September 2025

Available Online:

29 September 2025

*This research aims to develop a Student Worksheet (LKPD) based on the Problem-Based Learning (PBL) model to enhance cognitive learning outcomes and the cooperative character profile in Pancasila education subjects at the elementary school level. The type of research utilized is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model, comprising five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The types of data used are quantitative and qualitative, with quantitative data derived from scoring questionnaires provided by validators, while qualitative data are critiques and suggestions from expert validation. Based on the research findings, the pretest and posttest scores indicated improvement, with the average pretest score of 57.2 and the average posttest score of 84.8. Additionally, the N-Gain Score test results revealed an average score of 76.60, categorized as high. Therefore, the LKPD based on the PBL model is suitable as teaching material to improve cognitive learning outcomes and cooperative character profiles, with the results showing appreciation at 93.74%, mutual assistance at 90.62%, and empathy at 92.84%.*

#### Correspondence E-mail:

[putriawdianidhea@gmail.com](mailto:putriawdianidhea@gmail.com)

**Keywords:** Pancasila Education, LKPD, PBL Model, Cooperative Character, Cognitive Learning Outcomes.

### Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha strategis dalam membangun kemampuan dan kepribadian peserta didik. Proses pendidikan berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Kompetensi ini menjadi fondasi bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pembelajaran yang berorientasi pada praktik yang relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berperan penting dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Mata pelajaran ini mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Permendikbudristek No. 32 Tahun 2024, Pendidikan Pancasila bertujuan menanamkan akhlak mulia, pemahaman nilai-nilai

Pancasila, ketaatan pada konstitusi, penghormatan terhadap keberagaman, dan komitmen terhadap perdamaian dunia.

Ruang lingkup materi Pendidikan Pancasila di sekolah dasar mencakup norma, aturan, hak, dan kewajiban, serta identitas diri, lingkungan, masyarakat, dan simbol negara. Materi ini dirancang untuk menanamkan kesadaran siswa tentang pentingnya memahami lingkungan sebagai bagian integral dari NKRI. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbudristek No. 8 Tahun 2024 yang menekankan relevansi materi dalam membentuk karakter siswa. Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang mengintegrasikan keenam karakter pembentuk profilnya, yaitu beriman, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Karakter gotong royong menjadi salah satu fokus utama karena menunjukkan solidaritas sosial yang mendukung hubungan harmonis di tengah keberagaman bangsa Indonesia. Menurut Kurniawati (2021), gotong royong berfungsi sebagai perekat sosial dan bagian dari identitas bangsa.

Guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan sebagai pendidik profesional. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tugas utama guru mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kelengkapan perangkat ajar, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menjadi alat pendukung yang penting untuk memastikan pembelajaran berjalan terstruktur dan efektif. Menurut Daryanto (2021), LKPD berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir, berinteraksi, dan menyelesaikan masalah. Sebagai bahan ajar, LKPD membantu guru menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pengembangan LKPD yang berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu inovasi yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut.

Model pembelajaran PBL, sebagaimana dijelaskan Schmidt et al. (2021), merupakan pendekatan di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. PBL mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa, sehingga memberikan dampak positif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Observasi awal menunjukkan beberapa kendala dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Guru masih menggunakan metode konvensional yang bersifat satu arah sehingga siswa menjadi pasif. LKPD yang digunakan kurang mendukung pembelajaran interaktif karena hanya berisi soal tanpa mendukung pemecahan masalah, dan materinya sulit dipahami siswa.

Hasil rekapitulasi nilai ulangan harian tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Bengkulu Tengah masih rendah. Rata-rata nilai ulangan adalah 68, di bawah KKTP sebesar 75. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Observasi juga mengungkap rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai gotong royong. Hal ini terlihat dari kurangnya kepedulian siswa terhadap tugas piket, menjaga kebersihan lingkungan, dan membantu teman yang membutuhkan. Rendahnya kesadaran ini menjadi perhatian utama dalam upaya pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan analisis dan wawancara, penelitian ini mengintegrasikan bahan ajar dengan model pembelajaran untuk menciptakan LKPD berbasis PBL. Pengembangan LKPD ini bertujuan meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus membangun profil karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pendekatan melalui pengembangan LKPD berbasis PBL diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan integrasi nilai-nilai Pancasila, LKPD ini diharapkan menjadi alat yang efektif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa yang berorientasi pada masa depan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D (*Research and Development*) dengan pendekatan desain model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Proses ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan profil karakter gotong royong.

## Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 11 Bengkulu Tengah sebanyak 25 orang.

### *Instrumen*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, pedoman observasi dan soal.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi wawancara, dokumentasi, angket dan tes.

### *Teknik Analisis Data*

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Analisis Hasil Validasi: Menggunakan rumus Aiken's  $V$  untuk menilai validitas instrumen.
2. Analisis Respon: Menghitung persentase respon positif dari angket menggunakan rumus persentase.
3. Analisis *Pretest* dan *Posttest*: Menggunakan uji  $N$ -Gain untuk mengukur efektivitas LKPD dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Observasi Profil Karakter: Menghitung rata-rata nilai observasi untuk menilai aspek karakter gotong royong.

## Hasil

### 1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Profil Karakter Gotong Royong pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model PBL yang telah selesai di rancang kemudian dilakukan penyusunan instrument penelitian, wawancara respon guru dan angket respon peserta didik sebagai pengguna LKPD dan validasi oleh ahli. Setelah mendapatkan hasil validasi maka dilakukan revisi media dan dilanjutkan dengan validasi selanjutnya, ketika produk yang dibuat sudah valid maka dapat dilakukan uji coba produk pada kelas V Sekolah Dasar. Validasi dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya rancangan media pembelajaran yang telah buat.

#### a. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa LKPD berbasis model PBL sangat valid. Penilaian dilakukan oleh dua validator yang menilai kesesuaian dan keakuratan materi dengan Capaian Pembelajaran. Rata-rata nilai Aiken's  $V$  mencapai 1,00, menandakan bahwa semua butir dinyatakan sangat valid.

#### b. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Hasil validasi ahli bahasa juga menunjukkan LKPD ini sangat baik. Validator menilai aspek kebahasaan, termasuk ketepatan struktur kalimat dan keefektifan bahasa yang digunakan. Rata-rata nilai Aiken's  $V$  untuk aspek bahasa mencapai 0,89, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

#### c. Hasil Validasi Ahli Desain

Hasil validasi dari ahli desain menunjukkan bahwa LKPD memenuhi kriteria kelayakan dalam hal penyajian grafis. Aspek desain dan penyajian dinyatakan sangat baik dengan nilai Aiken's  $V$  1,00, yang mencerminkan kualitas penyajian yang tinggi.

### 2. Respon Pengguna Terhadap LKPD Berbasis Model PBL

#### a. Hasil Wawancara Guru

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa produk LKPD berbasis model PBL sangat menarik dan efektif. Guru mengungkapkan bahwa LKPD ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

#### b. Hasil Angket Peserta Didik

Hasil angket dari peserta didik menunjukkan respon positif yang tinggi. Dari 25 siswa, 99% menyatakan bahwa LKPD ini menarik dan membantu mereka dalam memahami materi Pendidikan Pancasila. Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Uji Efektifitas LKPD Berbasis Model PBL

#### a. Hasil Uji Efektifitas

Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan LKPD. Rata-rata nilai pretest sebelum penggunaan LKPD adalah 57,2, sedangkan rata-rata posttest setelah penggunaan LKPD mencapai 84,8.

b. Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain menunjukkan rata-rata N-Gain sebesar 76,60, yang tergolong dalam kategori tinggi. Ini menandakan bahwa penggunaan LKPD berbasis model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan profil karakter gotong royong siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

**Tabel 1 Hasil Uji N-Gain Pretest dan Posttest**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain	25	.50	1.00	.7660	.21249
N_Gain_Persen	25	50.00	100.00	76.6000	21.24853
Valid N (listwise)	25				

## Pembahasan

1. *Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Profil Karakter Gotong Royong pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar*

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa serta karakter gotong royong dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. LKPD ini disusun mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2008 tentang standar mutu bahan ajar. Menurut Prastowo (2015), LKPD berfungsi sebagai bahan ajar cetak yang menyediakan materi, ringkasan, dan panduan aktivitas siswa. Syamsidah dan Suryani (2018) menekankan bahwa PBL membantu siswa belajar melalui tahapan ilmiah untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, sementara Tan dalam Sujana (2020) menguraikan berbagai karakteristik PBL, seperti kolaborasi tinggi, pembelajaran mandiri, dan integrasi berbagai disiplin ilmu. Namun, Salamun (2023) mengidentifikasi kelemahan PBL, yaitu kesulitan siswa dalam memahami masalah yang kompleks. LKPD berbasis PBL yang dikembangkan ini mencakup judul, petunjuk belajar, kompetensi, informasi pendukung, tugas berdasarkan sintak PBL, serta penilaian aktivitas siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang tercantum, seperti orientasi pada masalah, penyelidikan, evaluasi, dan refleksi, diintegrasikan dengan materi tentang gotong royong. Dengan karakteristik tersebut, LKPD berbasis PBL memberikan potensi besar untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekaligus menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran berbasis masalah.

2. *Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Profil Karakter Gotong Royong pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar*

Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan dengan memperhatikan tiga aspek kelayakan, yaitu materi, bahasa, dan kegrafikan, sebagaimana diatur oleh BSNP (2016). Berdasarkan analisis kebutuhan di kelas V SD Negeri 11 Bengkulu Tengah, ditemukan bahwa LKPD yang tersedia hanya berisi soal tanpa kegiatan pemecahan masalah dan tidak sesuai dengan format penyusunan LKPD pada kurikulum merdeka. Guru juga menghadapi kesulitan dalam merancang LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang sejalan dengan penelitian Zulaiha (2023) bahwa tantangan pada kurikulum merdeka meliputi perumusan tujuan pembelajaran, desain modul ajar, dan pemanfaatan teknologi. Kelayakan materi dinilai berdasarkan kesesuaian isi, penyajian, dan kemuktahiran, dengan validator menyatakan LKPD berbasis PBL sangat baik pada semua aspek materi. Kelayakan bahasa dinilai dari kelugasan, kesesuaian dengan perkembangan siswa, dan kaidah bahasa, di mana validator sepakat LKPD berbasis PBL sangat baik pada penggunaan bahasa yang tepat. Pada aspek kegrafikan, desain isi dan pola sajian LKPD seperti tata letak, ilustrasi, serta variasi huruf juga dinilai sangat baik oleh validator. Berdasarkan hasil validasi, produk LKPD berbasis PBL ini dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran dengan keunggulan dalam mendukung kemampuan kognitif siswa serta menyetarakan nilai-nilai karakter seperti gotong royong.

3. *Respon Guru dan Peserta Didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model PBL*

Uji respon terhadap produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan guru dan siswa sebagai responden. Uji respon guru dilakukan menggunakan lembar wawancara dengan satu guru SD Negeri 11 Bengkulu Tengah berdasarkan tiga indikator: kegrafikan, kualitas materi, dan bahasa. Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa LKPD berbasis PBL ini sangat menarik dari segi tampilan karena dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan berhasil melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Akinoglu dalam Salamun (2023) bahwa model PBL mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Uji respon siswa melibatkan 25 siswa kelas V menggunakan angket dengan sembilan butir pernyataan, seperti menariknya tampilan LKPD, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, dan kemudahan memahami isi. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju LKPD ini menarik, mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan membuat pembelajaran tidak membosankan. Persentase rata-rata sebesar 99% mengindikasikan LKPD berbasis PBL sangat menarik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Maisaroh (2024) yang menyatakan bahwa produk E-LKPD berbasis PBL dinilai valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran, dengan tingkat kepraktisan guru sebesar 87,5% dan siswa sebesar 91,73%. Dengan demikian, LKPD berbasis PBL ini dapat mendukung pembelajaran yang interaktif dan efektif sesuai kebutuhan siswa.

4. *Profil Karakter Gotong Royong pada Saat Pembelajaran Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model PBL*

Sikap gotong royong pada pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mencakup aspek menghargai, tolong menolong, dan empati, yang diobservasi menggunakan lembar observasi pada peserta didik. Aspek menghargai, seperti dijelaskan Dewi et al., (2022), melibatkan penggunaan bahasa sopan kepada teman dan guru serta menerima pendapat orang lain. Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata 93,74%, yang mencerminkan peserta didik telah memenuhi kriteria sikap menghargai, terutama saat diskusi dan presentasi kelompok. Aspek tolong menolong, berdasarkan Kurniawati (2021), terlihat saat peserta didik saling membantu menyelesaikan tugas dan menunjukkan kepedulian meskipun hal tersebut bukan tanggung jawab mereka. Dalam penelitian ini, rata-rata nilai observasi aspek tolong menolong mencapai 90,62%. Selanjutnya, aspek empati mengacu pada kepedulian peserta didik terhadap orang lain, seperti membantu teman yang kesulitan menyelesaikan tugas, dengan rata-rata nilai observasi sebesar 92,84%. Menurut Emalasari dan Wulandari (2022), empati mencakup kepekaan dan tindakan untuk membantu individu lain yang menghadapi kesulitan. Secara keseluruhan, model PBL mampu menanamkan sikap gotong royong, termasuk menghargai, tolong menolong, dan empati, yang terintegrasi dalam proses pembelajaran kelompok.

5. *Keefektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar*

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur keefektivannya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Keefektifan LKPD diuji melalui perbandingan hasil pretest dan posttest di kelas V SD Negeri 11 Bengkulu Tengah. Hasil analisis menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 57,2 meningkat menjadi 84,8 pada posttest, dengan N-Gain Score sebesar 76,60 dalam kategori tinggi, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, serta mampu mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah, sejalan dengan pendapat Wardani (2024) yang menyatakan bahwa LKPD berbasis PBL efektif meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, penelitian ini meningkatkan keterampilan proses sains, mencakup aspek mengamati, mempertanyakan, merencanakan, menganalisis data, mengevaluasi, dan mengomunikasikan hasil. Setiap sintak PBL, seperti mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, berhasil mendukung aktivitas pembelajaran yang interaktif. Aktivitas seperti diskusi kelompok, pemanfaatan multimedia interaktif, dan presentasi kelompok menunjukkan adanya peningkatan profil karakter gotong royong siswa, serta membuat pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis model PBL tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan dan nilai-nilai karakter peserta didik

## Kesimpulan

1. LKPD disajikan dalam bentuk cetak yang menarik, dengan judul, petunjuk belajar, dan informasi pendukung yang terintegrasi dengan baik. Tugas dan langkah kerja mengikuti sintaks model PBL.
2. LKPD memenuhi kriteria kelayakan dari aspek materi, bahasa, dan kegrafikan. Materi disajikan secara akurat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Respon guru dan siswa terhadap LKPD menunjukkan hasil yang sangat positif, terutama dalam hal kegrafikan, kualitas materi, dan penggunaan bahasa.
4. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam profil karakter gotong royong, terlihat dari nilai masing-masing aspek: menghargai (93,74%), tolong menolong (90,62%), dan empati (92,84%).
5. Penggunaan LKPD berbasis model PBL berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dengan rata-rata N-Gain mencapai 76% dalam kategori tinggi.

## Saran

1. Menggunakan langkah-langkah model PBL yang sudah terbukti efektif dalam pengembangan LKPD untuk pembelajaran berbasis masalah.
2. Perlu lebih memperhatikan penggunaan bahasa dalam LKPD agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
3. LKPD yang sudah mendapat respon positif dari guru dan siswa dapat diimplementasikan secara luas untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila.
4. Mendorong lebih banyak kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai gotong royong selama proses pembelajaran.
5. Menggunakan LKPD sesuai dengan urutan sintaks model PBL untuk memastikan peningkatan hasil belajar kognitif yang optimal.

## Referensi

- BSNP. (2016). Standar Nasional Pendidikan Buku Pelajaran Sekolah Dasar. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Daryanto. (2021). *Media Pembelajaran: Peranannya dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, A., Wahyuni, R., & Sari, R. (2022). Aspek Menghargai dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 12(1), 45–52.
- Kurniawati, E. (2021). Gotong royong sebagai bentuk solidaritas sosial di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123–135.
- Maisaroh, N. (2024). Kepraktisan E-LKPD Berbasis PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 35–42.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2008. (2008). Standar Mutu Buku Pelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbudristek No. 8 Tahun 2024. (2024). Tentang Ruang Lingkup Materi Pendidikan Pancasila.
- Permendikbudristek No. 32 Tahun 2024. (2024). Tentang Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.
- Salamun, H. (2023). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 55–60.
- Schmidt, H. G., Loyens, S. M., van Gog, T., & Paas, F. (2021). Problem-based learning is compatible with human cognitive architecture: Commentary on Kirschner, Sweller, and Clark (2006). *Educational Psychologist*, 42(2), 91–97.
- Sujana, A. (2020). Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 15(2), 129–130.

- 
- Syamsidah, & Suryani, F. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 8–10.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. (2005). Tentang Guru dan Dosen.
- Wardani, S. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis PBL untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(3), 56–60.
- Zulaiha, L. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka: Kajian Analisis Pembelajaran. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 15(4), 37–45.